

A. ADAB MENGUCAPKAN SALAM

1. Dasar Hukum

a. Al Quran

وَإِذَا حُيِّئْتُمْ بِهِ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا

Artinya:

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa)”. (QS. An Nisa (3) : 86).

b. Hadis

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُسَلِّمَ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ، وَالْمَاءُ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: - وَالرَّاكِبُ عَلَى الْمَا

Artinya:

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Hendaklah yang kecil memberi salam pada yang lebih tua, hendaklah yang berjalan memberi salam pada yang sedang duduk, hendaklah yang sedikit memberi salam pada yang banyak”. (Muttafaqun Alaih :1.453).

2. Pelaksanan dan Pembiasaan Adab Mengucapkan Salam

a. Mengucapkan Salam Kepada Orang Tua

Langkah-langkah :

- 1) Mendekat atau menghampiri orang tua jika berjauhan.



- 2) Menghadapkan wajah ke arah orang tua diikuti dengan senyuman.
- 3) Ketika sedang berjalan, hendaknya berhenti sejenak.
- 4) Sampaikan tujuan atau keperluan jika akan keluar rumah atau berangkat sekolah.
- 5) Menjulurkan tangan kanan ke arah tangan kanan orang tua disertai senyuman, kemudian mencium tangan orang tua (menempelkan pada hidung) dan mencium pipi kanan dan kiri mereka. dan ucapkan "*Assalamualaikum*".
- 6) Kemudian ketika pulang dari bepergian, setelah membuka pintu langsung mengucapkan salam "*Assalamualaikum*" lalu menjulurkan tangan kanan ke arah tangan kanan orang tua disertai dengan senyuman, kemudian mencium tangan orang tua (menempelkan pada hidung) dan mencium pipi kanan dan kiri mereka.

b. Mengucapkan Salam Saat Bertemu dengan Guru

Langkah-langkah :

- 1) Ketika sedang berjalan, hendaknya berhenti sejenak.
Menghadapkan wajah ke arah guru diikuti dengan senyuman.

- 2) Menyatukan kedua telapak tangan di bawah dagu dengan sedikit menundukkan kepala dan mengucapkan "*Assalamualaikum*" (untuk **siswa** bila bertemu dengan Ibu guru dan **siswi** bila bertemu dengan Bapak guru).



- 3) Menjulurkan tangan kanan ke arah tangan kanan guru disertai senyuman, kemudian mencium tangan guru lalu menempelkan pada hidung. (untuk **siswa** bila bertemu dengan Bapak guru dan **siswi** bila bertemu dengan Ibu guru).



c. Mengucapkan Salam Saat Bertemu Teman

Langkah-langkah:

- 1) Ketika sedang berjalan berhenti sejenak.
- 2) Menghadapkan wajah ke teman diikuti dengan senyuman.
- 3) Mengucapkan “Assalamualaikum” diikuti dengan berjabat tangan (khusus siswa dengan siswa, dan siswi dengan siswi).
- 4) Apabila bertemu siswa dengan siswi, tidak boleh berjabat tangan.



d. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

- 1) Pengucapan salam sebaiknya yang muda kepada yang tua, yang sedikit kepada yang banyak, yang berjalan kepada yang berhenti atau yang duduk.
- 2) Ketika bersalaman terhadap guru/orang tua, jika orang tua dalam keadaan duduk sebaiknya siswa juga ikut duduk, sebaliknya jika guru/orang tua dalam keadaan berdiri hendaknya siswa juga ikut berdiri.
- 3) Hendaknya meminta izin ketika akan meninggalkan atau mendahului guru atau orang tua setelah bersalaman.

B. ADAB MEMINTA IZIN

1. Dasar Hukum

a. Al Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya”. (QS. An Nur (4) : 27)

b. Hadis :

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى بَابَ قَوْمٍ لَمْ يَسْتَقْبِلِ الْبَابَ مِنْ تَلْقَاءَ وَجْهِهِ وَلَكِنْ مِنْ رُكْنِهِ الْأَيْمَنِ أَوْ الْأَيْسَرِ وَيَقُولُ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ

Artinya:

“Apabila Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam mendatangi rumah orang, Beliau tidak berdiri di depan pintu, akan tetapi di samping kanan atau samping kiri, kemudian Beliau mengucapkan salam “assalamu ‘alaikum, assalamu ‘alaikum”, karena saat itu rumah-rumah belum dilengkapi dengan tirai.” (HR. Abu Daud : 1453)

2. Pelaksanaan dan Pembiasaan Adab Meminta Izin



- a. Meminta Izin memasuki rumah/ ruangan
 - 1) Mengetuk pintu (tiga ketukan) sambil mengucapkan salam.
 - 2) Tidak memandang ke arah dalam rumah/ruangan.
 - 3) Tunggu hingga 10 -15 detik, jika belum ada jawaban maka ulangi langkah 1.
 - 4) Jika langkah 1 sudah dilakukan sebanyak 3 kali tidak ada respon, maka hendaklah meninggalkan tempat.

- b. Meminta Izin Saat Akan Bepergian

- 1) Menghampiri orang tua dengan senyuman.
- 2) Memberikan penjelasan maksud dan tujuan keberangkatan.
- 3) Meminta izin dengan sopan dan lembut.
- 4) Jika diizinkan maka hendaklah mengucapkan terima kasih, berpamitan dan mohon doa keselamatan.
- 5) Mencium tangan orang tua.
- 6) Mengucapkan "Assalamualaikum".
- 7) Jika urusan dalam bepergian telah selesai hendaknya segera pulang.



- c. Meminta Izin Menggunakan Barang Milik Orang Lain

- 1) Menghampiri pemilik barang dengan senyuman.

- 2) Menjelaskan maksud meminjam barang dengan lemah lembut (diawali dengan kata tolong, bolehkah, atau ucapan sejenisnya).
- 3) Menggunakan barang yang dipinjam dengan baik dan penuh tanggung jawab.
- 4) Segera mengembalikannya jika sudah selesai dengan ucapan terima kasih dan *Jazakallah*.
- 5) Tidak boleh meminjamkan barang milik orang lain yang sedang dipinjam.
- 6) Jika tidak diizinkan maka terimalah dengan lapang dada dan tetaplah berprasangka baik.



C. ADAB BERBICARA

1. Dasar Hukum

a. Al Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar”.

(QS. Al Ahzab (33):70-71)

b. Hadis :

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا
أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya:

“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata baik atau hendaklah ia diam”.

(HR. Bukhari, no. 6.018; Muslim, no. 479)

2. Pelaksanaan dan Pembiasaan Adab Berbicara

a. Berbicara Kepada Orang yang lebih tua.

- 1) Berbicara dengan suara lembut.
- 2) Menampakkan wajah yang berseri dan ceria.
- 3) Berkata dengan jelas dan mudah dipahami.
- 4) Mendengarkan lawan bicara dengan sungguh-sungguh.
- 5) Tidak memotong pembicaraan.
- 6) Tidak sambil memainkan HP.
- 7) Menolak panggilan Handphone jika sedang berdering. Jika panggilan Handphone sudah ditolak 3 kali tapi masih terus berdering, minta izin kepada lawan bicara untuk menerima panggilan Handphone. Jika lawan bicara memberikan izin, baru boleh menjawab panggilan Hand phone.

b. Berbicara Dengan Teman Sebaya

- 1) Berbicara dengan suara lembut.
- 2) Tidak merendahkan lawan bicara
- 3) Menampakkan sikap dan mimik muka yang bersahabat dan bersahaja.
- 4) Menggunakan bahasa yang baik dan sopan.
- 5) Mendengarkan lawan bicara dengan sungguh-sungguh.
- 6) Tidak memotong pembicaraan.



c. Berbicara Menggunakan Telepon / Handphone

1) Saat Menelepon

- a. Membuka pembicaraan dengan mengucapkan

Assalamu'alaikum.

- b. Memperkenalkan diri dengan sopan dan meminta izin untuk memulai pembicaraan.



- c. Menjelaskan maksud dan tujuan.
- d. Tidak memotong atau menyela pembicaraan.
- e. Menutup pembicaraan dengan mengucapkan terima kasih dan *wassalamualaikum*.
- f. Memilih waktu yang tepat untuk menelepon (tidak menelepon pada waktu salat dan istirahat).
- g. Mempunyai maksud dan tujuan jelas.

2) Saat Menerima Telepon

- a. Menjawab salam dari penelepon.
- b. Menanyakan identitas penelepon.
- c. Menanyakan maksud dan tujuan dari penelepon dengan jelas.
- d. Mendengarkan pembicaraan dari penelepon dengan baik dan saksama.
- e. Menawarkan bantuan dengan kalimat , “Ada yang bisa di bantu?”
- f. Menggunakan bahasa yang jelas dan tidak tergesa-gesa.
- g. Memberikan kesempatan kepada penelepon untuk mengakhiri pembicaraan.

d. Berbicara di Depan Umum

- 1) Membuka dan menutup pembicaraan dengan salam.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahillobbil 'aalamiin, Wassholatu wassalamu 'alaa asyrofil mursaliin, sayyidina Muhammadin wa'alaa aalihi wa sohbihi ajma'iin ammaa ba'du.

- 2) Menunjukkan sikap yang baik, ramah, sopan, dan percaya diri (jika berdiri hendaknya dengan sikap yang tegap , jika duduk hendaknya dengan sikap duduk yang sopan dan tidak mengangkat kaki, dan lainnya).
- 3) Berbicara dengan jelas dan mudah dipahami.
- 4) Berpenampilan menarik.
- 5) Bersemangat dan lapang hati ketika menerima kritikan atau saran.
- 6) Menjelaskan sesuatu dengan ringkas dan penuh makna.
- 7) Tidak mengulang-ulang pembicaraan yang tidak penting .
- 8) Menunjukkan wajah ceria dan menatap lawan bicara dengan penuh keyakinan.
- 9) Menghindari perdebatan dan pertengkaran.
- 10) Tidak menyinggung perasaan orang lain.



D. ADAB TERHADAP ORANG TUA

1. Dasar Hukum

a. Al Quran :

وَقَصَىٰ رَبُّكَ أَلاَّ تَعْبُدُوا إِلاَّ إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Artinya:

“Dan Rabbmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu.” (QS. Al Isra (17) : 23)

b. Hadis :

يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي قَالَ
أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ
أُمُّكَ قَالَ ثُمَّ مَنْ قَالَ ثُمَّ أَبُوكَ

Artinya:

“Wahai Rasulullah, Siapa orang yang harus aku berbakti kepadanya?” Beliau menjawab, “Ibumu” Aku bertanya lagi, “Kemudian siapa?” Beliau menjawab, “Ibumu” Aku bertanya, “Kemudian siapa?” Beliau menjawab, “Ibumu” Aku bertanya kemudian siapa?” Beliau menjawab, “Ayahmu”.
(HR. Bukhari no. 5.971)

2. Pelaksanaan dan Pembiasaan Adab Terhadap Orang Tua

a. Berbuat Baik Kepada orang tua

- 1) Menaati perintah.
- 2) Tidak berkata kasar (“ah” atau sejenisnya).
- 3) Bertutur kata yang baik dan sopan.
- 4) Rendah hati di hadapan orang tua.
- 5) Mendengarkan dengan baik saat dinasihati orang tua.
- 6) Membantu meringankan pekerjaan orang tua di rumah.

b. Bersyukur Kepada Kedua Orang Tua

- 1) Menyayangi orang tua dengan sepenuh hati.
- 2) Mengucapkan terima kasih atas setiap pemberian orang tua.
- 3) Memanfaatkan dengan sebaik-baiknya setiap pemberian dari orang tua.
- 4) Meminta izin setiap hendak menggunakan barang-barang milik orang tua.
- 5) Mendoakan kedua orang tua baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia.

E. ADAB TERHADAP GURU

1. Dasar Hukum

a. Al Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَاتَّفَحُوا يَفْصَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadillah (58) : 11)

b. Hadis:

Rasulullah Saw. bersabda:

وَمَنْ أَتَىٰ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافَيْتُوهُ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا
فَادْعُوا لَهُ، حَتَّىٰ يَعْلَمَ أَنْ قَدْ كَافَيْتُمُوهُ

Artinya:

“Apabila ada yang berbuat baik kepadamu maka balaslah dengan balasan yang setimpal. Apabila kamu tidak bisa membalasnya, maka doakanlah dia hingga engkau memandang telah mencukupi untuk membalas dengan balasan yang setimpal.”

(HR. Bukhari. No. 254)



2. Pelaksanaan dan Pembiasaan Adab Terhadap Guru

a. Ketika Berada di Luar Kelas

- 1) Mengucapkan salam ketika bertemu.
- 2) Menampakkan wajah yang ceria dan menyenangkan.
- 3) Meminta izin ketika hendak mendahului guru.
- 4) Membungkukkan badan dan meminta izin ketika lewat di depan guru.



b. Ketika Berada di dalam Kelas

- 1) Mengucapkan salam.
- 2) Memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh.
- 3) Meminta izin ketika ingin berbicara.
- 4) Meminta izin ketika hendak meninggalkan kelas dengan mengangkat tangan dan dengan bahasa yang sopan.
- 5) Mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 6) Melaksanakan arahan dan nasihat guru dengan ikhlas.

F. ADAB TERHADAP TEMAN

1. Dasar Hukum

a. Al Quran :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya:

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.” (QS. An Nisa (3):36)

b. Hadis :

الْمَرْءُ عَلَىٰ دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدَكُمْ مَن يُخَالِلُ

Artinya:

“Seseorang ada di atas agama temannya, maka hendaknya salah seorang kalian meneliti siapa yang dijadikan sebagai temannya”. (HR. Ahmad dan Abu Dawud no. 4.833, dihasankan oleh Asy-Syaikh Al Albani dalam Ash Shahihah no. 127)



2. Pembiasaan dan Pelaksanaan Adab Terhadap Teman

a. Menunjukkan Rasa Gembira ketika Bertemu

- 1) Menunjukkan wajah dan sikap tubuh yang membahagiakan.
- 2) Menghindari kata yang tidak menyenangkan (mengejek, merendahkan, menghina, merundung atau *membully*, dan sejenisnya).
- 3) Tidak memotong pembicaraan ketika teman sedang berbicara.
- 4) Tidak berbisik berdua ketika sedang bertiga.

b. Peduli dan Penuh Perhatian

- 1) Mempunyai rasa empati terhadap teman.
- 2) Memberikan bantuan sesama teman baik diminta ataupun tidak.
- 3) Saling berbagi kebahagiaan (tidak pelit dan sombong).
- 4) Mendengarkan dengan baik ketika teman sedang bercerita atau menyampaikan permasalahan.
- 5) Memberikan masukan dan motivasi.
- 6) Mendoakan dan saling menasehati.



- 7) Menjenguk teman ketika sakit.
- 8) Berani meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

G. ADAB MEMINTA TOLONG

1. Dasar Hukum

a. Al Quran

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

“Dan tolong menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa” (QS. Al Maidah (5) : 2)

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“Dan janganlah kalian tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”

(QS. Al Maidah (5) : 2)

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan berbuatbaiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al Baqarah (2): 195)

2. Pelaksanaan dan Pembiasaan Adab Meminta Bantuan

- a. Mengucapkan kata “tolong” saat membutuhkan bantuan
- b. Meminta tolong dengan perkataan yang lembut.
- c. Tidak memaksakan kehendak
- d. Saling menolong dalam kebaikan
- e. Tidak saling tolong menolong dalam perbuatan dosa
- f. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan
- g. Hendaknya dalam meminta tolong diawali dengan kata “maaf” dengan tulus.

H. ADAB BERTERIMA KASIH DAN MEMINTA MAAF

1. Dasar Hukum

- a. Al Quran:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara, Sebab itu perbaikilah hubungan antara kedua saudaramu itu. (QS. Al Hujurat (49) :10)



خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh (QS. Al Araf (7) :199)

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.” (QS. Asy Syura (26): 43)

b. Hadis:

مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ،
فَقَالَ لِفَاعِلِهِ : جَزَاكَ اللَّهُ
خَيْرًا ، فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الشُّعْرِ

“Barangsiapa yang diperlakukan baik, lalu ia mengatakan kepada

pelakunya, ‘Jazakallahukhairan (artinya: Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan) maka sungguh ia telah sangat menyanjungnya.

(HR. At Tirmidzi, no. 2.035).



2. Pelaksanaan dan Pembiasaan Adab Berterima Kasih

- a. Mengucapkan terima kasih dengan senyuman dan kata yang lembut dan halus.
- b. Ketika mengucapkan terima kasih, arahkan pandangan kepada orang yang telah menolong kita.
- c. Mengucapkan doa yang diajarkan Rasulullah, yaitu *Alhamdulillah jazaakumullaahu khaira*. Artinya : Semoga Allah membalas kebaikanmu.
- d. Menggunakan pemberian orang lain sesuai dengan kehendak yang memberi. Jika pemberian itu berupa makanan, maka hendaklah didahulukan untuk dimakan dari makanan sendiri.
- e. Membalas kebaikan orang lain
- f. Bersyukur

3. Pelaksanaan dan Pembiasaan Adab Meminta Maaf

- a. Mengucapkan kata maaf dengan tulus ketika berbuat kesalahan.
- b. Menunjukkan sikap wajah penuh penyesalan.
- c. Mengakui kesalahan dengan menyebutkan jenis kesalahan yang telah diperbuat.
- d. Menyesal dan tidak mengulangi lagi
- e. Berjabat tangan.

I. ADAB DI DALAM KELAS/ KBM

1. Dasar Hukum

- b. Al Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ افْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al Mujadalah (58) :11).



c. Hadis:

Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah shalallahu alaihi wassalam yang berbunyi, “Belajarlh kamu semua, dan mengajarlh kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarkanmu.” (HR. At Tabrani)

2. Pembiasaan dan Pelaksanaan Adab di dalam Kelas

- Meluruskan niat ikhlas belajar untuk menuntut ilmu agar lebih dekat dengan Allah Swt.
- Membaca doa sebelum dan sesudah belajar agar Allah Swt. memudahkan kita untuk memahami semua yang dipelajari, dengan mengangkat kedua tangan dan menundukkan kepala.

Doa yang dibaca sebelum belajar adalah sebagai berikut :

اللَّهُمَّ زِدْنَا عِلْمًا نَافِعًا وَ عَمَلًا مُتَقَبَّلًا وَ رِزْقًا حَلَالًا طَيِّبًا
وَ تَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَ عَمَلٍ لَا يُرْفَعُ وَ قَلْبٍ لَا
يَخْشَعُ وَ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَ يَسِّرْ لِي
أَمْرِي وَ اخْلُصْ عُنُقِي مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي
وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Allahumma Zidnaa ‘ilmannaafian wa’amalan mutaqobbalan warizqon halalan thoyyiban wana’uudzubika min ‘ilmi laa yanfa’. Wa amalillaa yurfa’ waqolbi laa yakhsya’ waduaa’ illa yusma’. Robbishrohlii shodrii wayassirlii amrii wahlul uqdatammillisaanii yafqohu qowlii. Walhamdulillaahi robbil ‘alamin.

Artinya : Ya Allah Ya Tuhan kami. Tambahkanilah ilmu yang bermanfaat kepada kami, dan amalan yang diterima, dan rizki yang halal lagi baik, dan kami berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dan amal yang tidak diterima, dan hati yang tidak tenang, dan doa yang tidak diterima. Tuhanku, lapangkanlah dadaku, mudahkanlah urusanku, dan lancarkanlah lidahku agar mereka memahami perkataanku.

Doa sesudah belajar

اللَّهُمَّ أَخْرِجْنَا مِنَ الدُّنْيَا
مُسْلِمًا وَتَقَبَّلْ جَمِيعَ أَعْمَالِنَا
بِالْخَيْرِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَي
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَي آلِهِ وَ
صَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.



Allahumma akhrijna minaddunyaa musliman wataqoobal jamii'an al mal linaabil khoir. Washollallaahu 'ala sayyidina muhammadiwwa'ala aalihi washohbihi wasallam. Walhamdulillaahi robbil 'alamin.

Artinya : Ya Allah Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari dunia dalam keadaan muslim dan tegakkanlah bersama amal-amal kami dengan kebaikan. Solawat atas nabi Muhammad beserta para sahabat. Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam.

- c. Mendengarkan dengan khidmat penjelasan guru dan tidak memotong penjelasan tersebut kecuali diizinkan
- d. Patuh kepada perintah guru dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan.
- e. Meminta izin terlebih dahulu ketika hendak keluar kelas.
- f. Menjaga ketenangan dan kebersihan lingkungan kelas.
- g. Bila pelajaran telah selesai, periksa buku dan alat tulis agar tidak tertinggal atau tertukar dengan orang lain.
- h. Hindari menggunakan atau membawa pulang barang milik orang lain tanpa izin.
- i. Ketika mengajukan pertanyaan hendaknya memohon izin dan menggunakan kata-kata yang sopan.
- j. Perhatikan nasehat dari guru dan diamalkan.
- k. Sebaiknya menghindari pertanyaan yang sudah diketahui jawabannya, dengan maksud untuk menguji.

J. ADAB BERTAMU

1. Dasar Hukum

a. Al Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى
تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat." (QS. An Nur (24) : 27)

b. Hadis

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ

أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَةً

Dari Ibnu Syihab dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa ingin dilapangkan pintu rizqi untuknya dan dipanjangkan umurnya hendaknya ia menyambung tali silaturrahmi.” (HR. Bukhari)

2. Pelaksanaan dan Pembiasaan Adab Bertamu

- a. Memperhatikan waktu yang tepat saat hendak bertamu.
- b. Berpakaian sopan dan rapi.
- c. Pada saat baru datang, hendaknya mengetuk pintu sebanyak 3 kali dan mengucapkan salam.
- d. Jika pintu sudah terbuka, posisi berdiri tidak menghadap pintu/ tidak mengintip bagian dalam rumah.
- e. Jangan berdiri tepat di depan pintu
"Berdirilah di sisi kanan pintu, bukan tepat di depannya. Jadi setelah dibuka tidak melihat seluruh isi rumah, termasuk bila ada yang tidak boleh dilihat.
- f. Menunggu, hingga dipersilahkan masuk oleh pemilik rumah.
- g. Ketika hendak masuk ke rumah, tamu hendaknya meminta izin dan mengucapkan salam kembali diiringi senyuman.
- h. Jika tidak diizinkan oleh pemilik rumah, maka hendaknya pulang/kembali.
- i. Menjaga pandangan ketika sedang bertamu.
- j. Jika dihidangkan minuman/makanan, minum dan makanlah dengan sopan dan seperlunya.
- k. Jangan memberikan komentar negatif terhadap minuman/ makanan yang disuguhkan.
- l. Tidak berlama-lama sehingga mengganggu pemilik rumah.



- m. Berpamitan dengan sopan dan mengucapkan terima kasih dan “assalaamualaikum”.

K. ADAB MENJENGUK ORANG SAKIT

1. Dasar Hukum

وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَائِدُ الْمَرِيضِ يَمْشِي فِي مَحْرَفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ (روه المسلم)

Artinya: Nabi saw. bersabda, “Orang yang menjenguk orang sakit maka ia akan berjalan di taman surga sampai ia kembali.” (HR. Muslim)

Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dari sahabat Tsauban . Imam An Nawawi Al Bantani menjelaskan bahwa maksud hadits ini adalah orang yang mengunjungi orang sakit diliputi oleh pahala seperti ia berada di taman surga yang dikelilingi buah-buahan.

2. Pelaksanaan dan Pembiasaan Menjenguk Orang Sakit

- a. Mendoakannya.

Ketika kita menjenguk orang sakit, maka doakanlah kesembuhan baginya agar ia dapat segera kembali beraktivitas. Ini adalah adab yang paling utama ketika menjenguk orang yang sakit.



“Anas berkata; “Maukah kamu aku ruqyah dengan ruqyah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam?” dia menjawab; “Tentu.” Anas berkata:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

“Allahumma rabban naasi mudzhibil ba`sa isyfii anta syaafi laa syaafiya illa anta syifaa`an laa yughaadiru saqoma”

Artinya, Yaa Allah Rabb manusia, zat yang menghilangkan rasa sakit, sembuhkanlah sesungguhnya Engkau Maha Penyembuh, tidak ada yang dapat menyembuhkan melainkan Engkau, yaitu kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit.

(HR. Bukhari. no. 5.301)

b. Memberikan Semangat.

Dengan memberikan semangat maka ia akan selalu berpikir positif dan terus berusaha serta berdoa agar bisa sembuh.

Kita tidak boleh menceritakan hal-hal yang negatif di depan orang yang sakit karena akan menimbulkan sugesti yang buruk. Misalnya kita menceritakan teman kita atau saudara kita yang sudah meninggal dunia karena sakit atau mempunyai sakit yang sama dengan orang yang sedang kita jenguk.

c. Menunjukkan Kepedulian.

Meletakkan tangan pada bagian tubuh orang yang sakit sambil bertanya, “Bagaimana keadaanmu pagi ini? Atau bagaimana keadaanmu sore ini?”

d. Menasehatinya.

Hendaklah, saat menjenguk orang sakit, memberikan nasehat padanya bahwa seluruh rasa sakit yang ia rasakan sekarang jika diterima dengan sabar dan ikhlas akan menjadi penebus dosa di masa lalu.

e. Membawa Buah Tangan.

Tak hanya datang untuk menjenguk, sebaiknya kita bawakan juga hadiah atau buah tangan agar hatinya semakin senang.

L. ADAB MAKAN DAN MINUM

1. Dasar Hukum

a. Al Quran

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu”. (QS. Al Baqarah (2) : 172)

b. Hadis

يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

Artinya:

Wahai anak muda, sebutlah Nama Allah (bismillaah), makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah dari apa-apa yang dekat denganmu. Shahih: Diriwayatkan oleh al Bukhari (no. 5.376), Muslim

(no. 2022), Ibnu Majah (no.3.267), Ad Darimi (II/100) dan Ahmad (IV/26)

2. Pelaksanaan dan Pembiasaan Adab Makan dan Minum

a. Langkah-langkah:

- 1) Mencuci tangan sebelum makan.
- 2) Mengambil makanan sesuai dengan kebutuhan (tidak berlebihan).
- 3) Membaca doa sebelum makan:

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Allahumma baarik lanaa fiimaa rozaqtanaa wa qinaa 'adzaa bannaar"

Artinya : Yaa Allah, semoga Engkau berkenan memberikan berkah (kemanfaatan) kepada kami atas apa yang telah Engkau anugerahkan kepada kami dan semoga Engkau berkenan menjaga kami dari siksa api neraka yang menyakitkan. Jika ia lupa membacanya sebelum makan maka ucapkanlah, *'Bismillaahi fii awwalihi wa aakhirihi."* (HR. At Tirmidzi)



- 4) Makan dan minum dengan posisi duduk dan menggunakan tangan kanan
- 5) Mengambil makanan/minum yang terdekat saat makan bersama orang lain.
- 6) Mengucapkan doa setelah makan:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

"Alhamdu lillaahil ladzii ath'amanaa wa saqoonaa wa ja'alnaa muslimiin"

Artinya : (Segala puji bagi Allah Ta'ala yang telah memberikan makanan dan minuman ini serta jadikan kami sebagai orang-orang islam).

b. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

- 1) Mengakui bahwa makanan dan minuman adalah karunia dan pemberian Allah subhanallahu wa taala
- 2) Mengonsumsi makanan dan minuman yang halal
- 3) Tidak mencela makanan dan minuman
- 4) Tidak meniup makanan/minuman yang masih panas.
- 5) Tidak berlebihan atau berbuat mubadzir.
- 6) Hendaknya tidak tergesa-gesa saat makan/minum.
- 7) Jangan melakukan sesuatu yang tidak baik untuk didengar (mengeluarkan dahak, ingus, mengucapkan kata-kata kotor).
- 8) Jangan sambil memainkan HP.

c. Pembiasaan Adab Menyajikan Makanan dan Minuman

- 1) Ketika membawa makanan hendaknya dilakukan dengan hati-hati.
- 2) Makanan dan minuman yang akan disajikan hendaknya menggunakan nampan atau sejenisnya.
- 3) Sebelum menyajikan, posisi hendaknya duduk atau merunduk sejajar dengan tempat meletakkan hidangan.
- 4) Tidak menyentuh bagian atas makanan (gelas) ketika menyajikan.
- 5) Meletakkan alat makan dan minum satu pesatu dengan menggunakan tangan kanan.
- 6) Mengarahkan posisi tangkai gelas ke hadapan tamu.
- 7) Meletakkan alat makanan dan minuman dengan hati-hati.
- 8) Mempersilahkan untuk menikmati hidangan dengan ucapan yang lembut dan dengan menggunakan isyarat tangan.



M. ADAB MENJAGA KEBERSIHAN

1. Dasar Hukum

a. Al Quran

وَتِيَابِكَ فَطَهِّرْ

“dan bersihkanlah pakaianmu..” (QS. Al Muddatsir (74) : 4)

b. Hadis

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Kesucian atau bersuci merupakan setengah/sebagian dari Iman”
(HR. Muslim : 328)

2. Pelaksanaan dan Pembiasaan Adab Menjaga Kebersihan

a. Menjaga Kebersihan diri

- 1) Terbiasa mencuci tangan setiap waktu.
- 2) Memotong dan menjaga kebersihan kuku dan disunahkan pada hari jum'at.
- 3) Membersihkan badan dengan mandi menggunakan sabun.



- 4) Menggosok gigi minimal 2 kali sehari.
- 5) Memperhatikan kebersihan dan kerapian rambut.
- 6) Menjaga kebersihan dan kerapian pakaian.

b. Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekitar

- 1) Membuang sampah pada tempatnya.
- 2) Jika melihat sampah, hendaknya mengambil dan menaruh di tempat sampah dengan menggunakan tangan kiri (walaupun bukan sampah sendiri).
- 3) Jika tidak menemukan tempat sampah, sebaiknya menyimpan terlebih dahulu sampai menemukan tempat sampah. (Jika memungkinkan bisa disimpan di saku atau di tas, bukan disimpan di laci meja belajar)
- 4) Tidak menginjak lantai dengan sepatu yang kotor.
- 5) Menegur dengan sopan orang lain yang membuang sampah tidak pada tempatnya.
- 6) Tidak mencoret-coret meja, kursi, dan tembok baik dengan pena atau alat lainnya.
- 7) Selalu peduli dan memperhatikan kebersihan setiap tempat yang digunakan.



N. ADAB BERPAKAIAN

1. Dasar Hukum

a. Al Quran :

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سِوَاتِكُمْ
وَرِيثًا

Artinya:

“Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan”. (QS. Al Araf (7) : 32)

b. Hadis :

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ
مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ ، وَالمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ
بِالرِّجَالِ

Artinya:

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan para wanita yang menyerupai laki-laki”. (HR. Bukhari no. 5.885).

2. Pelaksanaan dan Pembiasaan Adab Berpakaian

a. Langkah-langkah:

- 1) Memulai memakai pakaian dari sebelah kanan diikuti dengan membaca doa :

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَسَانِي هَذَا الثَّوْبَ وَرَزَقَنِيهِ مِنْ
غَيْرِ حَوْلٍ مِنِّي وَلَا قُوَّةٍ

*Alhamdulillahilladzi kasaanii haadzatssawbii warozaqonih min
ghoiri hawli minnii walaa quwwah*

Artinya:

"Segala puji bagi Allah yang telah memberikan pakaian ini kepadaku sebagai rezeki dari-Nya tanpa daya dan kekuatan dariku". (HR. Abu Daud)

- 2) Memperhatikan dan merapi-kan pakaian dengan baik, kerah, ujung celana, dan lainnya).
- 3) Hendaknya bercermin dengan membaca doa:

خَلِقِي فَحَسِّنْ حَسَّنْتَ خُلِقِي كَمَا أَلَّهْمَّ

"Allaahumma kamaa khuluqiy hasanta pahassin kholaqiy".

Artinya:

"Ya Allah sebagaimana Engkau telah ciptakan aku dengan baik, maka perbaikilah akhlakku."
(HR. Ahmad).

- 4) Ketika hendak melepas pakaian mendahulukan bagian kiri dan berdoa :

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

"Bismillahil Ladzi laa illa huwa"

Artinya : Dengan Nama Allah, tiada Tuhan selain Dia Allah.

b. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

- 1) Berniat untuk menutup aurat, bukan untuk pamer dan menyombongkan diri.
- 2) Memperhatikan kebersihan dan kepantasan pakaian.
- 3) Menggunakan pakaian yang syar'i (menutup aurat, tidak transparan, dan tidak ketat).
- 4) Bagi laki-laki dilarang menggunakan emas dan bahan yang terbuat dari sutra.
- 5) Tidak mengenakan pakaian yang mengundang perhatian baik warna maupun modelnya.
- 6) Menyesuaikan pakaian yang hendak dipakai dengan acara atau tempat yang akan dihadiri.



O. ADAB DI DALAM MASJID

1. Dasar Hukum

a. Al Quran :

**إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ
 إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
 الْمُهْتَدِينَ**

Artinya:

“Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain Allah, maka merekalah yang termasuk golongan orang-orang yang selalu mendapat petunjuk (dari Allah Ta’ala)” (QS. At Taubah (9) :18).

b.

Hadis :

إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ ،
فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى يُصَلِّيَ
رَكْعَتَيْنِ



Artinya:

“Jika salah seorang di antara kalian masuk masjid, maka janganlah ia langsung duduk sampai mengerjakan shalat dua rakaat”. (HR. Bukhari, no. 444 dan Muslim, no. 714)

2. Pelaksanaan dan Pembiasaan Adab di Dalam Masjid

a. Sebelum Memasuki Masjid

- 1) Berwudhu terlebih dahulu (lebih utama berwudhu sebelum menuju masjid)
- 2) Berjalan menuju masjid sembari berdzikir
- 3) Tidak tergesa-gesa



b. Ketika Berada di dalam Masjid

- 1) Masuk masjid dengan mendahulukan kaki kanan sembari berdoa:

رَحْمَتِكَ أَبْوَابَ لِي افْتَحِ اللَّهُمَّ

“Allaahummaftahlilii Abwaabarohmatik”

Artinya:

“Ya Allah, bukalah untukku pintu-pintu rahmat-Mu”

- 2) Menunaikan salat tahiyatul masjid jika memungkinkan
- 3) Memanfaatkan waktu antara adzan dan iqamah untuk memperbanyak doa



4) Duduk dengan tertib menghadapi kiblat

5) Berdzikir, membaca Al-Quran, dan

bershalawat

6) Tidak melewati tempat sujud orang yang sedang salat

7) Melaksanakan salat sunah rawwatib (qabliah dan badiah)

8) Keluar masjid dengan mendahulukan kaki kiri dan membaca doa:

لَكَ فَضْلِنِ اسْأَلُكَ إِنِّي اللَّهُمَّ

"Allaahumma innii as 'aluka min fadhlik"

Artinya:

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon keutamaan dari-Mu."

c. Hal-hal yang perlu diperhatikan

1) Menjaga kebersihan dan kesucian masjid

2) Disunahkan memakai wewangian bagi laki-laki

3) Menjaga ketenteraman di dalam masjid (tidak ribut atau membuat gaduh)

4) Mengenakan pakaian yang bagus, bersih, dan rapi

5) Menonaktifkan alat komunikasi

6) Menghindari kata-kata yang tidak bermanfaat

7) Menghindari jual beli di area masjid.

8) Tidak duduk dengan meletakkan tangan kiri dibelakang badan dan dijadikan sandaran.

9) Tidak duduk dengan tangan merangkul kedua lutut pada saat mendengarkan khutbah jumat.

10) Cara merebahkan diri/ tidur di dalam masjid :

a) Ketika merebahkan diri di masjid hendaknya posisi miring ke samping kanan dengan menghadapkan wajah ke arah kiblat.



b) Atau Ketika merebahkan diri bisa dengan posisi kepala berada searah dengan kiblat/ posisi kepala berada di depan (kepala mengarah kiblat).



c) Tidak merebahkan diri dengan posisi badan miring ke arah kiri dan membelakangi kiblat, dan atau merebahkan diri pada posisi kaki berada di depan (kaki mengarah kiblat).



P. ADAB DALAM SAFAR (BEPERGIAN)

1. Dasar Hukum

a. Al Quran

أَلْرِّضَ فِي فَاَنْظُرْ وَآ كَيْفَ كَانَ عُقْبَةُ الْمَجْرِ مِينَ سِيرْ وَأ
قُلْ

Artinya:

Katakanlah (Muhammad), "Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa".
(QS. An Naml (16) : 69)

a. Hadis

Dari Abu Hurairah RA. dari Nabi Saw. bersabda:

“Bepergian (safir) itu adalah sebagian dari siksaan yang menghalangi seseorang dari kalian dari makan, minum dan tidurnya. Maka apabila dia telah selesai dari urusannya, hendaklah dia segera kembali kepada keluarganya”. (HR. Bukhari, HN 1677)

2. Pelaksanaan dan Pembiasaan Adab Dalam Safar (Bepergian)

a. Langkah-langkah:

- 1) Meluruskan niat bepergian untuk ketaatan dan mencari ridha Allah
subhanallahu wa taala
- 2) Berpamitan terlebih dahulu dengan keluarga dan tetangga
- 3) Disunahkan salat sunah dua rakat sebelum berangkat
- 4) Keluar rumah dengan mendahulukan kaki kanan dan membaca doa:



بِاللَّهِ إِلَّا قُوَّةً وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا قُوَّةً وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا قُوَّةً
أَبِسْمِ

Bismillahi tawakkaltu ‘alallahi laa haula wa laa quwwata illaa billaahil ‘aliyyil ‘adhim

Artinya :

(Dengan menyebut nama Allah yang tidak ada daya tidak ada kekuatan kecuali atas izin Allah (Berdasarkan hadist Riwayat Abu daud, At Tirmidzi)

- 5) Naik kendaraan dan membaca doa:

سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ

“Subhanalladzi sakhkhoro lana hadza wama kunna lahu muqrinin. Wa inna ila robbina lamunqolibun”.

(“Maha suci Allah yang telah menundukkan kendaraan ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan Kembali kepada Tuhan kami”)

- 6) Memperbanyak istighfar dan doa dalam perjalanan.
- 7) Segera pulang jika urusan safar telah selesai.

b. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

- 1) Dianjurkan ketika safar tidak sendirian dan mencari teman safar yang baik.
- 2) Boleh menjamak dan mengqasar salat jika telah memenuhi jauhnya perjalanan.

Q. ADAB DI KAMAR MANDI

1. Dasar Hukum

Al Quran

الْمُتَطَهِّرِينَ يُحِبُّ وَالتَّوَّابِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri”. (QS. Al Baqarah (2) : 222)

2. Pelaksanaan dan Pembiasaan Adab di Kamar Mandi

- a. Langkah-langkah:

- 1) Membaca doa sebelum masuk kamar mandi:

وَالْحَبَائِثِ الْخُبُثِ مِنْ عُوذِكَ إِنِّي اللَّهُمَّ

Allaahumma innii a'udzubika minal khubutsi wal khobaaits

Artinya:

“Wahai Allah, sesungguhnya aku memohon perlindungan kepada-Mu dari (godaan) setan laki-laki dan setan perempuan.”

(HR. At Tirmidzi)

- 2) Masuk mendahulukan kaki kiri, keluar mendahulukan kaki kanan.
- 3) Menggunakan air, sabun, dan peralatan mandi secukupnya
- 4) Tidak berbicara atau bercakap-cakap di dalam kamar mandi
- 5) Beristinjak dengan benar (bersih, sempurna, melindungi pakaian dari cipratan najis, dan menggunakan tangan kiri)
- 6) Tidak berlama-lama di dalam kamar mandi
- 7) Membaca doa ketika keluar kamar mandi:

عُفْرَانِكَ

“*Ghufronaka*”

Artinya:

“Dengan mengharap ampunan-Mu

b. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan

- 1) Hendaknya tidak mengaktifkan alat komunikasi (*handphone*) ketika di kamar mandi
- 2) Tidak membawa barang-barang yang bertuliskan kalimat Allah



R. ADAB KETIKA TIDUR

1. Dasar Hukum

Al Quran

وَمِنْ آيَاتِهَا مَنَامُكُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَابْتِغَاؤُكُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah tidurnu pada waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan”. (Q.S. Ar-Rum (30) : 23)

Hadis

إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ.

Artinya:

“Apabila engkau hendak mendatangi pembaringan (tidur), maka hendaklah berwudhu’ terlebih dahulu sebagaimana wudhu’mu untuk melakukan shalat.” (HR. Al Bukhari no. 247 dan Muslim no. 2710)



2. Pelaksanaan dan Pembiasaan Adab Ketika Tidur

a. Menjelang Tidur

- 1) Menutup dan mengunci pintu-pintu rumah dengan baik.
- 2) Mematikan lampu yang kurang bermanfaat.
- 3) Menggosok gigi dan berwudhu.
- 4) Membersihkan atau mengibaskan tempat tidur sebelum merebahkan badan di atasnya sambil membaca *bismillah*.

b. Adab Ketika Tidur

- 1) Berbaring pada sisi sebelah kanan.
- 2) Sebelum tidur membaca doa:

بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَأَمُوتُ

Bismika Allaahumma ahyaa wa amuut

Artinya:

“Dengan nama-Mu ya Allah aku hidup dan dengan nama-Mu aku mati”.(HR. Bukhari, no. 6314 dan Muslim, no. 2711).

- 3) Membaca Surat Al Ikhlas, Al Falaq, dan An-Nas.
- 4) Membaca ayat kursi (QS. Al Baqarah (2) : 256).
- 5) Jika terjaga di tengah malam membaca doa:

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ لَا
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Laa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qoddir, subhanallah walhamdulillah, wa laa ilaaha illallah allahu akbar wa laa hawla wa laa quwwata illaa billah”

Artinya : Tidak ada Rabb (yang berhak disembah) kecuali Allah Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagiNya. BagiNya kerajaan. BagiNya pujaan. Dia-lah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu” (HR. Muslim no. 597)

- 6) Ketika bangun tidur membaca doa:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Alhamdullillahilladzi ahyanaa ba'da maa amaatanaa wa ilaihin nusyuur

Artinya:

“Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami setelah ditidurkan-Nya dan kepada-Nya kami dibangkitkan”.
(HR. Bukhari no. 6312 dan Muslim no. 2711).